**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Saat ini, perkembangan bisnis di Indonesia bertumbuh begitu pesat. Selaras bersama perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pengusaha memiliki strategi pengembangan bisnis yang lebih luas untuk mencapai tujuan bisnisnya. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, perusahaan retail menghadapi tantangan perubahan pola konsumsi belanja masyarakat yang mulai berahli menggunakan sistem berbelanja melalui *e-commerce* (Luciana, 2017). Hal ini mengharuskan para pengusaha offline untuk terus mendorong inovasinya untuk mempertahankan penjualannya di tengah persaingan dunia bisnis yang pesaingnya semakin banyak. Tentu saja, mengembangkan inovasi membutuhkan lebih banyak sumber daya tetapi tidak semua perusahaan memiliki keuangan yang cukup sehingga beberapa perusahaan tidak dapat mengatasi perkembangan teknologi saat ini.

Perusahaan retail sangat penting bagi negara karena keberlangsungan industrinya berdampak besar pada perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan retail begitu didorang melalui daya beli masyarakat, pertumbuhan masyarakat serta beragam keperluan individu (Ginting, 2019). Melalui beberapa tahun terakhir, perusahaan retail di Indonesia menemui penyusutan yang dilatar belakang beragam aspek, yaitu perubahan pola konsumsi dan belanja masyarakat serta peningkatan berbelanja online melalui *e-commerce.* Hal ini mempengaruhi kinerja bisnis retail di Indonesia. Penurunan penjualan yang terus menerus akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka suatu perusahaan perlu memaksimalkan laba yang didapatkan investor di masa depan sebab mampu selaku alat guna penetapan putusan di perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan bakal memastikan keuntungan bagi pemilik saham serta memperkuat keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan oleh investor sangat bergantung pada harga saham perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai nilai dan kinerja yang optimal, sehingga nilai perusahaan menjadi faktor menarik bagi investor yang ingin berinvestasi di dalamnya. Ketika harga saham naik, sehingga nilai perusahaan juga bakal meninggikan. Kenaikan nilai perusahaan adalah maksud utama pemilik perusahaan yang meninggi selaku impian owner perusahaan, sebab nilai perusahaan yang naik dapat membuat investor sejahtera. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting untuk kelangsungan bisnis karena ini sebagai daya tarik bagi investor yang dilihat dari taraf kesuksesan perusahaan terhadap harga saham. Nilai perusahaan dapat dinilai berdasarkan harga saham melalui nilai bukunya atau *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) menjadi perkiraan nilai perusahaan jika bakal dilikuidasi. Besar kecilnya hasil perhitungan *price to book value* (PBV) menunjukkan bagiamana perkembangan harga suatu saham dibandingkan dengan nilai buku. *Price to book value* (PBV) selaku selisih antara harga saham melalui nilai buku per saham sehingga *price to book value* (PBV) digunakan menentukan apakah harga saham perusahaan undervalued atau overvalued.

Terdapat beberapa perusahaan retail yang ada pada Bursa Efek Indonesia memenuhi syarat guna menjadi kriteria penelitian, berjumlah 9 dari total 35 populasi perusahaan, yaitu PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk, PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX).

*Price to book value* (PBV) guna memahami nilai perusahaan agar menilai sebuah perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi. Semakin meningkat rasio *price to book value* (PBV) guna menghitung nilai perusahaan, sehingga investor mempunyai derajat keyakinan yang meninggi pada peluang perusahaan itu. Gambar grafik dibawah ini ditetapkan melalui website <https://www.idx.co.id/> yang menunjukkan nilai *price to book value* (PBV) perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi kriteria penelitian periode 2018-2022, sebagai berikut:

Sumber: www.idx.co.id

**Gambar 1.1**

**Grafik Nilai PBV Perusahaan Retail periode 2018-2022**

Dari gambar grafik di atas terdapat perbedaan cukup signifikan dalam nilai *price to book value* (PBV). Pada tahun 2018, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai PBV rendah, yaitu yakni 1,25 dan memiliki nilai PBV tinggi, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) yakni 6,45. Tahun 2019, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) kembali memiliki nilai PBV rendah, yaitu yakni 1,01 dan memiliki nilai PBV tinggi, yakni PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yakni 5,40. Di tahun 2020, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) semakin turun nilai PBV, yakni yakni 0.83 dan nilai PBV tetap tinggi, yakni PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yakni 5,63. Di tahun 2021, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) memiliki nilai PBV rendah, yaitu yakni 0,96 dan memiliki nilai PBV tinggi, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) yakni 5,61. Terakhir, pada tahun 2022, PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) memiliki nilai PBV paling rendah, yaitu yakni 0,62 dan nilai PBV tertinggi, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) yakni 9,59.

Dari 9 kriteria sampel perusahaan retail yang ada pada Bursa Efek Indonesia ada beberapa perusahaan memiliki nilai *price to book value* (PBV) nya rendah, tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu memiliki banyak kendala dari luar maupun dari dalam. Meningkatnya nilai perusahaan mengartikan kian membaik perusahaan serta menampilkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dapat dipandang melalui pelaporan keuangan, maka laporan keuangan itu begitu utama guna dianalisis terlebih dahulu bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Ada beragam aspek yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ialah likuiditas serta profitabilitas.

Salah satu aspek yang memengaruhi nilai perusahaan ialah likuiditas. Likuiditas bisa menganalisis laporan keuangan. Likuiditas dapat mengindikasikan kapabilitas perusahaan ketika melaksanakan pelunasan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2013). Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi. Semakin meninggi skor likuiditas perusahaan, mengartian kian membesar kepercayaan investor guna berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan (Gultom et al., 2013). Likuiditas dinilai melalui *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) menampilkan kapabilitas perusahaan guna memakai utang keuangan jangka pendek dalam membayar utang lancar. Menurut Oktaviarni et al., (2018) hasil penelitian sebelumnya likuiditas terdapat pengaruh positif pada nilai perusahaan. Menurut Ndruru et al., (2020) menyatakan hasil penelitiannya menampilkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Kedua, faktor terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dipakai pada menganalisis pelaporan keuangan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan dari penjualan maupun investasi. Jika suatu perusahaan mencapai keuntungan, hal ini meninggikan ketertarikan investor investor guna melaksanakan pembelian saham itu dan memperoleh dividen. Perusahaan yang memiliki permintaan saham meninggi mengartikan maka nilai pasar saham perusahaan akan meninggi. Profitabilitas diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas juga dapat menguji dan mengkaji perusahaan dalam menggunakan kapasitas daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut penelitian sebelumnya (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) temuannya mendapatkan profitabilitas terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Lumentut & Mangantar, 2019) berbeda profitabilitas tidak mempunyai dampak pada nilai perusahaan.

Berlandaskan adanya fenomena dan kelainan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi guna menguji dan mengkaji lebih lanjut mengenai kondisi perusahaan retail yang tercatat melalui BEI. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus untuk mengambil dua variabel, yakni likuiditas dan profitabilitas karena variabel tersebut sangat penting bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan guna mengajukan judul penelitian, yaitu: **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022”**

* 1. **Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini batasan masalah terlalu luas jika diteliti secara untuk menyeluruh, sehingga penelitian ini berfokus melalui perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, dimana batasan permasalahan yang diuji dan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Current Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. *Return on Asset* digunakan untuk menilai profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk ukuran dalam nilai perusahaan.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah di atas, sehingga penelitian ini dirumuskan yakni:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk menguji dan mengkaji pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

**1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat yang dinantikan mampu berguna bagi teoritis dan praktisi, yakni:

1. Manfaat bagi teoritis
2. Memberikan ilmu pengetahuan secara teori atau praktik di bidang akuntansi dan mampu menerapkan teori di perkuliahan pada dunia kerja.
3. Menambah wawasan untuk dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas pada nilai perusahaan dan untuk menyelesaikan masalah di masa mendatang.
4. Manfaat bagi praktisi
5. Memberikan masukan dari hasil penelitian sebagai referensi untuk penetapan keputusan pada perusahaan yang terkait melalui pelaksanaan likuiditas dan profitabilitas yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.
6. Temuan penelitian ini bisa dijadikan ide sederhana pada kinerja perusahaaan maka mampu mempelajari permasalahan likuiditas di perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.